

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandanaceae adalah kelompok tumbuhan yang persebaran geografisnya mulai dari tepi laut hingga ke pegunungan tinggi. *Pandanaceae* terdiri dari 3 genus diantaranya *Sararanga* **Hemsl.** (2 spp.), *Freycinetia* **Gaudich.** (175 spp.) dan *Pandanus* **L. Stickman.** (600 spp.) (Stone 1976). Daerah persebaran genus *Freycinetia* spp. meliputi Sumatera, Jawa, Kalimantan, Maluku dan Papua; *Pandanus* spp. di Sumatera, Jawa, Bali, pulau Sunda, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua; sedangkan *Sararanga* spp. saat ini telah ditemukan di Indonesia bagian timur (Sulawesi). Kekayaan akan *Pandanaceae* menambah daftar penggunaan tumbuhan yang berpotensi untuk dimanfaatkan masyarakat Indonesia (Wardah & Setyowati 2009).

Pandanus merupakan salah satu marga *Pandanaceae* yang daerah persebarannya paling luas. Menurut Stone (1982), marga *Pandanus* tercatat memiliki anggota sekitar 700 jenis. Pada kawasan Sumatera diperkirakan terdapat sekitar 15-20 jenis dan hasil eksplorasi terbaru di kabupaten Pakpak Barat, Sumatera Utara tercatat 4 jenis *Pandanus* (Sahwalita 2007).

Nanggroe Aceh Darussalam merupakan salah satu provinsi di pulau Sumatera dengan tiga lokasi rawa yaitu rawa Singkil di Aceh Singkil, rawa Kluet di Aceh Selatan dan rawa Tripa di Nagan raya dan Aceh barat daya. Rawa Singkil merupakan istilah umum yang digunakan dan lebih familiar oleh masyarakat setempat bila dibandingkan dengan istilah suaka margasatwa rawa Singkil.

Berdasarkan studi dari berbagai sumber tentang kawasan rawa di pantai barat Aceh dan pengamatan langsung di sekitar kawasan, diketahui bahwa nilai keanekaragaman hayati di kawasan rawa Aceh Singkil cukup tinggi khususnya *Pandanus* yang mendominasi pada suatu wilayah. Diperkirakan keberadaan tumbuhan *Pandanus* semakin menurun karena terjadinya degradasi lingkungan,

tingginya gangguan oleh manusia serta karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat dari *Pandanus* yang dikhawatirkan akan dapat menjadi penyebab erosi sumber daya genetik *Pandanus*. Rawa ini perlu segera mendapat perhatian yang serius dalam eksplorasi tumbuhan terutama *Pandanus*. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian eksplorasi guna mengetahui jenis-jenis, kemiripan berdasarkan ciri morfologi dan anatomi, persebaran dan perkiraan habitat *Pandanus* di kawasan tersebut.

1.2 Permasalahan

Rawa Singkil adalah salah satu kawasan hutan rawa yang masih tersisa di pantai barat Sumatera dan merupakan salah satu warisan kekayaan alam kabupaten Aceh Singkil yang sangat unik dan bernilai tinggi. Rawa ini merupakan salah satu habitat yang banyak didiami oleh jenis-jenis *Pandanus* diantaranya *P. tectorius* dan *P. atrocarpus*. Hingga saat ini belum banyak studi mengenai keanekaragaman hayati yang terdapat di kawasan rawa Aceh Singkil. Dikhawatirkan seiring dengan terjadinya degradasi habitat seperti kegiatan pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit secara besar-besaran maka terjadi pula degradasi sumber daya hayati khususnya *Pandanus*. Untuk itu perlu dilakukan penggalian informasi plasma nutfah *Pandanus* di kawasan rawa Aceh Singkil.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a) Mengetahui keanekaragaman jenis *Pandanus* di kawasan rawa Aceh Singkil
- b) Menganalisis kemiripan jenis-jenis *Pandanus* di kawasan rawa Aceh Singkil berdasarkan ciri morfologi dan anatomi
- c) Memberikan gambaran persebaran dan perkiraan habitat *Pandanus*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kawasan rawa Singkil, kabupaten Aceh Singkil diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keanekaragaman jenis *Pandanus*, persebaran dan perkiraan habitatnya, memberikan data dasar yang dapat digunakan oleh peneliti, pemerintah dan instansi/ lembaga terkait dalam upaya penyelamatan keanekaragaman hayati dan pengembangan berkelanjutan khususnya.